

BAB I

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif adalah ASI yang diberikan pada bayi selama 6 bulan pertama kehidupannya tanpa tambahan makanan dan cairan lain. Pemberian ASI eksklusif dapat menurunkan risiko terjadinya penyakit infeksi maupun non infeksi, meningkatkan *Intelligence Quotient* (IQ) dan *Emotional Quotient* (EQ) anak, serta dapat mengurangi tingkat kematian bayi di Indonesia. Selain itu, memberikan ASI kepada anak dapat menciptakan ikatan psikologis dan kasih sayang yang kuat antara ibu dan bayi (Prasetyono, 2012).

Pemerintah Indonesia telah menetapkan berbagai regulasi tentang pemberian ASI eksklusif. Peraturan Pemerintah No. 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian ASI Eksklusif, pada pasal 2 disebutkan bahwa pengaturan pemberian ASI eksklusif bertujuan untuk: menjamin pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan ASI eksklusif sejak dilahirkan sampai dengan berusia 6 (enam) bulan dengan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya; Memberikan perlindungan kepada ibu dalam memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya, serta meningkatkan peran dan dukungan keluarga, masyarakat, pemerintah daerah, dan pemerintah terhadap pemberian ASI Eksklusif (Kemenkes RI, 2022).

Cakupan ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2022 tercatat hanya 67,99%, turun 69,7% dari tahun 2021, menandakan perlunya dukungan lebih intensif agar cakupan ini bisa meningkat (UNICEF, 2022). Perasaan ibu yang tidak yakin bisa memberikan ASI pada bayinya akan menyebabkan penurunan hormone oksitosin sehingga ASI tidak dapat keluar segera setelah melahirkan dan akhirnya ibu memutuskan untuk memberikan susu formula. Saat ini terapi nonfarmakologis untuk meningkatkan produksi ASI telah ada namun belum banyak diterapkan disemua pelayanan kebidanan. Salah satu upaya nonfarmakologis yang bisa dilakukan untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin pada ibu setelah melahirkan adalah dengan melakukan pijat oksitosin. Hal ini sesuai dengan anjuran dari pemerintah untuk pemanfaatan alam sekitar atau "*Back to Nature*". Pijat oksitosin ini dilakukan untuk merangsang reflek oksitosin atau *reflex let down*.

Dengan dilakukan pemijatan ini ibu akan merasa rileks, kelelahan setelah melahirkan akan hilang, sehingga dengan begitu hormon oksitosin keluar dan ASI pun cepat keluar.

Minyak zaitun yang umumnya digunakan sebagai bumbu masakan juga dapat digunakan dalam industri kosmetik, terutama untuk fungsi melembabkan. Kandungan asam oleat sekitar 80% membuat minyak zaitun berpotensi sebagai emolien. Minyak zaitun juga mengandung sejumlah vitamin seperti vitamin A, D, dan E serta sejumlah mineral.

Peran bidan sebagai edukator/pendidik salah satunya adalah memberi pendidikan dan penyuluhan kesehatan pada klien. Salah satu media yang dapat bidan gunakan dalam memberikan asuhan dan pelayanan berupa KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) adalah *Booklet*. *Booklet merupakan media untuk menyampaikan pesankesehatan dalam bentuk buku, baik berupatulisan maupun gambar. Hal tersebut yang menjadi alasan penulis membuat luaran Booklet dengan judul Edukasi Peningkatan Produksi ASI dengan Pijat Oksitosin menggunakan Minyak Zaitun Melalui Media Booklet.*

Target luaran *booklet* diharapkan mampu memberikan informasi serta pengetahuan cara meningkatkan produksi ASI untuk ibu menyusui secara non farmakologi yaitu dengan melakukan pijat oksitosin menggunakan minyak zaitun. Media *booklet* melakukan pijat oksitosin menggunakan minyak zaitun sebagai target luaran bertujuan agar ibu menyusui dapat menerapkan danmelakukan pijat oksitosin menggunakan minyak zaitun untuk meningkatkanproduksi ASI, serta menambah pengetahuan tentang teknik pijat oksitosin. Mediabooklet melakukan pijat oksitosin menggunakan minyak zaitun yang dibuat mampu memberikan manfaat bagi masyarakat sebagai sumber pengetahuan untuk meningkatkan produksi ASI dengan cara nonfarmakolgi, manfaat bagi tenagakesehatan dapat menggunakan media tersebut sebagai pengetahuan dan dapatditerapkan kepada ibu menyusui dengan keluhan ASI tidak lancar atau mungkinASI tidak ada. Dan bagi penulis, sebagai pengetahuan media edukasi dalam perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) khususnya dibidang Kesehatan.